

BAB 7

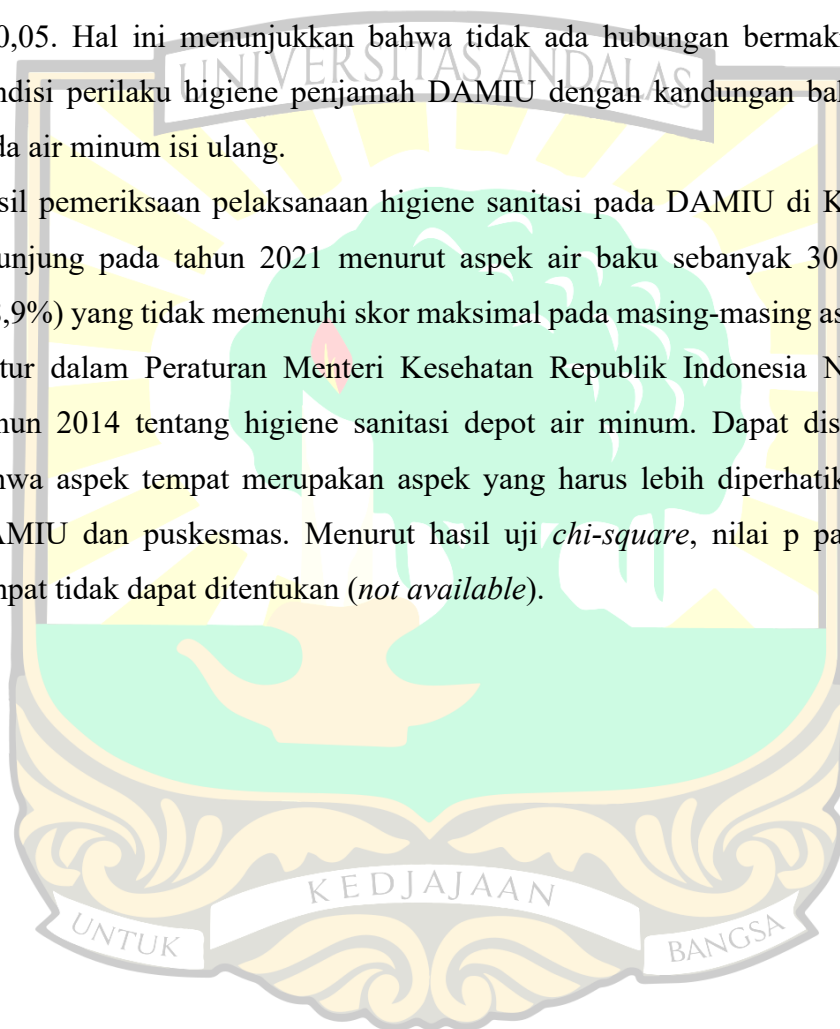
PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diketahui hasil analisis jenis kandungan bakteriologi pada DAMIU yang terkontaminasi tertinggi menurut indeks MPN adalah *Coliform* dengan nilai 265.
2. Hasil pemeriksaan kandungan bakteriologi pada 38 DAMIU di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021 adalah 21 DAMIU (55,4%) yang memenuhi persyaratan dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 17 DAMIU (44,7%). Dari 17 DAMIU (44,7%) terkontaminasi bakteriologi ditemukan DAMIU dengan kandungan *E.coli* dan *Coliform* adalah 12 DAMIU (31,6%).
3. Hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi pada DAMIU di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021 menurut aspek tempat 37 DAMIU (97,4%) yang tidak memenuhi skor maksimal pada masing-masing aspek yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang higiene sanitasi depot air minum. Dapat disimpulkan bahwa aspek tempat merupakan aspek yang harus lebih diperhatikan pihak DAMIU dan puskesmas. Menurut hasil uji *chi-square*, nilai p pada aspek tempat tidak dapat ditentukan (*not available*).
4. Hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi pada DAMIU di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021 menurut aspek peralatan 2 DAMIU (5,3%) yang tidak memenuhi skor maksimal pada masing-masing aspek yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang higiene sanitasi depot air minum. Dapat disimpulkan bahwa aspek tempat merupakan aspek yang harus lebih diperhatikan pihak DAMIU dan puskesmas. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,260$ yaitu $p>0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kondisi sanitasi peralatan DAMIU dengan kandungan bakteriologi pada air minum isi ulang.

5. Hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi pada DAMIU di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021 menurut aspek penjamah sebanyak 30 DAMIU (78,9%) yang tidak memenuhi skor maksimal pada masing-masing aspek yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang higiene sanitasi depot air minum. Dapat disimpulkan bahwa aspek tempat merupakan aspek yang harus lebih diperhatikan pihak DAMIU dan puskesmas. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,643$ yaitu $p>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kondisi perilaku higiene penjamah DAMIU dengan kandungan bakteriologi pada air minum isi ulang.
6. Hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi pada DAMIU di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021 menurut aspek air baku sebanyak 30 DAMIU (78,9%) yang tidak memenuhi skor maksimal pada masing-masing aspek yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang higiene sanitasi depot air minum. Dapat disimpulkan bahwa aspek tempat merupakan aspek yang harus lebih diperhatikan pihak DAMIU dan puskesmas. Menurut hasil uji *chi-square*, nilai p pada aspek tempat tidak dapat ditentukan (*not available*).



7.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pemilik depot wajib memerhatikan semua persyaratan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 terutama aspek yang masih belum dipenuhi DAMIU dari masing-masing aspek tempat, aspek peralatan, aspek penjamah, dan aspek air baku.
2. Dinas Kesehatan membuat strategi yang lebih konkret mengenai semua pelanggaran pelaksanaan higiene sanitasi, terutama pelanggaran yang paling banyak dilakukan DAMIU, yaitu :
 - Menurut aspek tempat yaitu, ketersediaan tempat sampah yang tertutup, tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun, saluran pembuangan air limbah yang alirannya lancar dan tertutup.
 - Menurut aspek peralatan yaitu, ketersediaan fasilitas pengisian botol (galon) dalam ruangan tertutup, mikrofilter dan peralatan desinfeksi masih dalam masa pakai/tidak kadaluarsa, Tandon air baku harus tertutup dan terlindung.
 - Menurut aspek penjamah yaitu, pemeriksaan kesehatan penjamah berkala minimal 1 (satu) kali dalam setahun, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap melayani konsumen operator/penanggung jawab/pemilik memiliki sertifikat telah mengikuti kursus higiene sanitasi depot air minum.
 - Menurut aspek air baku yaitu, kualitas Air minum yang dihasilkan memenuhi persyaratan fisik, mikrobiologi dan kimia standar yang sesuai standar baku mutu atau persyaratan kualitas air minum, Pengangkutan air baku memiliki surat jaminan pasok air baku, bukti tertulis/sertifikat sumber air.

Hal ini dilakukan agar kegiatan pengawasan pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi agar air minum dan pembinaan DAMIU berjalan dengan optimal dalam melakukan yang diproduksi DAMIU tidak mengandung bakteriologi dan dapat menjadi air minum yang berkualitas serta tidak membahayakan kesehatan.

3. Dalam melakukan pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU, puskesmas memiliki poin-poin yang dijadikan fokus utama yaitu persyaratan yang paling sering diabaikan DAMIU dan puskesmas hendaknya memberikan peringatan untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan higiene sanitasi yang tidak dipenuhi DAMIU.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar uji bakteriologi dan pemeriksaan higiene sanitasi dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri agar dapat melihat dan mengkaji langsung kesesuaian data dengan fakta di lapangan.

